



**PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG  
DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERIKANAN**

JL. Kartini Nomor 4 Singaraja, Telp/Fax: (0362) 21440, Kode Pos 81116  
Website: [www.dkpp.bulelengkab.go.id](http://www.dkpp.bulelengkab.go.id), Email: [dkpp@bulelengkab.go.id](mailto:dkpp@bulelengkab.go.id)

# JUKNIS

## SEKOLAH SE-HATI SEKOLAH SEHAT HALAMAN ASRI TERATUR DAN INDAH



## KATA PENGANTAR

Percepatan penganeekaragaman konsumsi pangan dapat dilakukan melalui perbaikan konsumsi pangan masyarakat agar beragam, bergizi seimbang dan aman, pemberdayaan masyarakat dalam penganeekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal merupakan upaya peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya penganeekaragaman konsumsi pangan B2SA sejak usia dini (anak-anak).

Pengenalan sejak usia dini (anak-anak) mengenai pentingnya penganeekaragaman konsumsi pangan di wujudkan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Buleleng melalui kegiatan Sekolah Se-HATI, dengan menysasar sekolah dasar pada lokus stunting, lokus pengentasan kemiskinan atau lakus penguatan pangan. Melalui kegiatan Sekolah Se-HATI, Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan bersama-sama dengan pihak sekolah sasaran mengusahakan lahan pekarangan sebagai sumber pangan dan sarana edukasi siswa.

Petunjuk Teknis ini memuat acuan Pelaksanaan kegiatan bagi para pihak yang terlibat dalam kegiatan Sekolah Se-HATI. Semoga Petunjuk Teknis ini dapat bermanfaat dalam menunjang keberhasilan pencapaian target Penganeekargaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal.

Singaraja, Pebruari 2023

Kepala Dinas Ketahanan Pangan  
dan Perikanan Kabupaten Buleleng



I Gede Putra Aryana, S.Sos.,M.A.P

NIP. 19700515 199303 1 010

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengakeragaman pangan merupakan salah satu pilar utama dalam mewujudkan ketahanan pangan. Setiap individu pasti membutuhkan pangan yang berkualitas untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif. Konsumsi pangan yang berkualitas dapat diwujudkan apabila makanan yang dikonsumsi sehari-hari mengandung zat gizi lengkap, dengan jumlah yang berimbang antar kelompok pangan, serta memperhatikan cita rasa, daya cerna, daya terima dan daya beli masyarakat. Pola konsumsi pangan sehat tersebut dikenal dengan istilah Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA).

Skor Pola Pangan Harapan Konsumsi Kabupaten Buleleng pada tahun 2022 sebesar 89,98. Kondisi konsumsi pangan di Kabupaten Buleleng belum memenuhi standar ideal skor Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi sebesar 100. Pola konsumsi pangan yang belum ideal berpengaruh pada kondisi kecukupan gizi masyarakat. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah berupaya untuk melakukan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal melalui pemberdayaan masyarakat.

Percepatan penganekaragaman konsumsi pangan dapat dilakukan melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketersediaan pangan di rumah tangga, edukasi masyarakat terkait pola konsumsi pangan B2SA, dan promosi pangan berbasis sumber daya lokal. Salah satu strategi dasar untuk mewujudkan perbaikan konsumsi pangan masyarakat agar beragam, bergizi seimbang dan aman adalah melalui upaya peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya penganekaragaman konsumsi pangan B2SA sejak usia dini (anak-anak).

Sekolah Se-HATI adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Buleleng dengan menyasar sekolah dasar pada lokus stunting, lokus pengentasan kemiskinan atau lokus penguatan pangan. Melalui kegiatan Sekolah Se-HATI, Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan bersama-sama dengan pihak sekolah sasaran mengusahakan lahan pekarangan sebagai sumber pangan dan sarana edukasi siswa.

Kegiatan Sekolah Se-HATI dilaksanakan dengan melakukan edukasi pemanfaatan lahan pekarangan kepada siswa dan warga sekolah lainnya melalui praktik langsung dari proses pembibitan, perawatan tanaman, dan pasca panen. Kegiatan ini juga sesuai dengan kurikulum merdeka belajar yang saat ini diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selain edukasi pemanfaatan lahan pekarangan, dilakukan pula edukasi pola konsumsi pangan B2SA dan kantin sehat. Petunjuk teknis Sekolah Se-HATI ini disusun sebagai acuan penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan Sekolah Se-HATI di Kabupaten Buleleng.

## **B. Tujuan**

Tujuan kegiatan Sekolah Se-HATI adalah:

1. Meningkatkan kesadaran, peran dan partisipasi masyarakat dari usia dini (anak-anak) dalam menerapkan pola konsumsi pangan beragam, bergizi, seimbang dan aman.
2. Memberdayakan siswa dan warga sekolah dalam penyediaan sumber pangan dan toga melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan sekolah dan lahan sekitar tempat tinggal warga sekolah.

## **C. Sasaran**

Sasaran dari kegiatan Sekolah Se-HATI tahun 2023 adalah terlaksananya pemberdayaan masyarakat usia dini melalui kegiatan Sekolah Se-HATI di 10 sekolah dasar yang ada di desa/kelurahan lokus stunting, desa/kelurahan lokus pengentasan kemiskinan, dan/atau desa/kelurahan lokus penguatan pangan.

## **D. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan kegiatan Sekolah Se-HATI adalah:

1. Indikator Output : Jumlah sekolah penerima kegiatan Sekolah Se-HATI sebanyak 10 Sekolah Dasar yang berada di lokus stunting, lokus pengentasan kemiskinan dan/atau lokus penguatan pangan.
2. Indikator Outcome : Meningkatnya kesadaran, peran dan partisipasi masyarakat terutama warga sekolah sasaran dalam menerapkan pola konsumsi pangan beragam, bergizi, seimbang dan aman melalui pemanfaatan lahan pekarangan.

## E. Pengertian

Dalam petunjuk teknis ini yang dimaksud dengan :

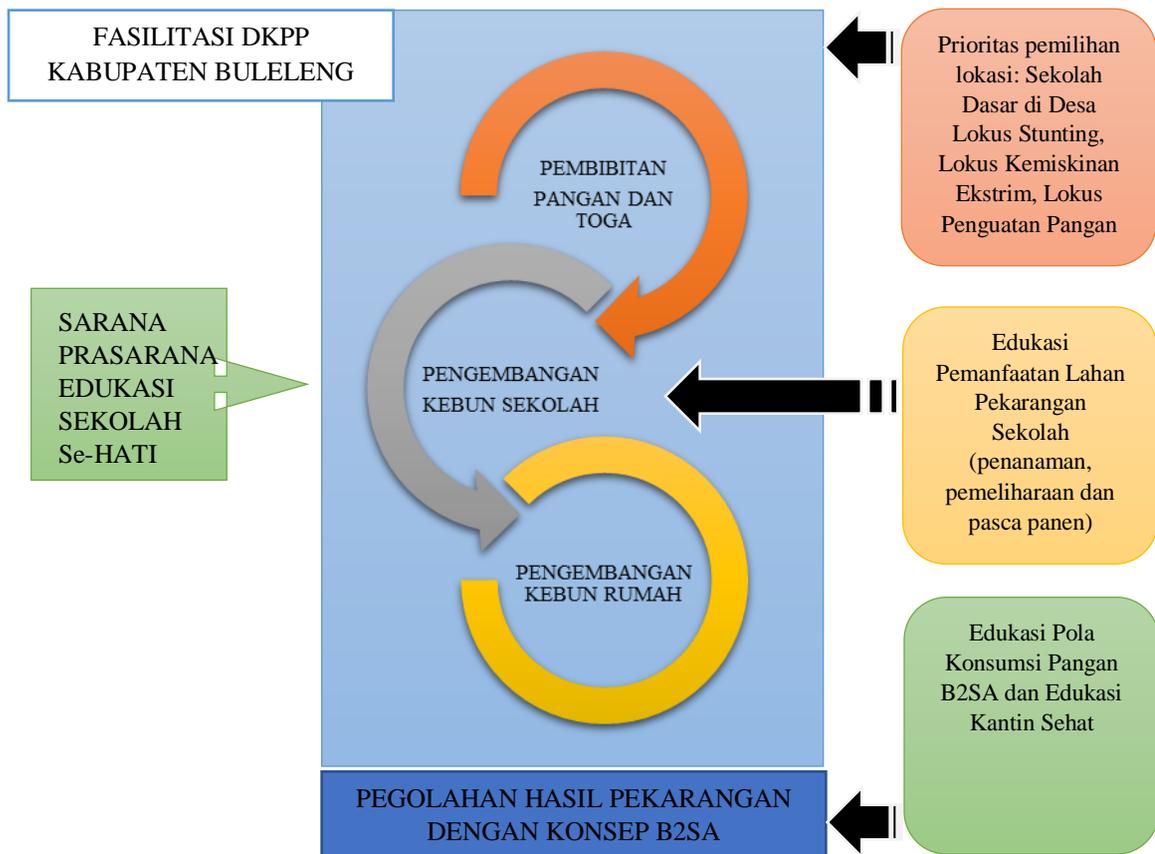
1. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman.
2. Ketahanan Pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.
3. Penganekaragaman Pangan adalah upaya peningkatan ketersediaan dan konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan berbasis pada potensi sumber daya lokal.
4. Pangan Beragam, Bergizi Seimbang, dan Aman (B2SA) adalah aneka ragam bahan pangan baik sumber karbohidrat, protein, vitamin, mineral, dan lemak yang apabila dikonsumsi dalam jumlah berimbang dapat memenuhi kecukupan gizi yang dianjurkan.
5. Sekolah Se-HATI (Sekolah Sehat Halaman Asri Teratur dan Indah) adalah sebuah konsep edukasi siswa dan warga sekolah untuk hidup sehat melalui pemanfaatan lahan pekarangan sekolah sehingga tercipta halaman asri, teratur, dan indah untuk mendukung pola konsumsi pangan B2SA.
6. Demonstration plot (demplot) adalah kawasan/area yang terdapat dalam kawasan kegiatan Sekolah Se-HATI yang berfungsi sebagai lokasi percontohan, tempat belajar dan tempat praktek pemanfaatan pekarangan.
7. Kebun Sekolah adalah halaman atau lahan yang ada disekitar sekolah dengan batas penguasaannya yang jelas, dapat dimanfaatkan untuk budidaya berbagai jenis tanaman atau tumbuhan, ternak atau ikan.
8. Tanaman pangan adalah tanaman sumber karbohidrat, lemak, dan protein.
9. Toga merupakan singkatan dari Tanaman Obat Keluarga. Yaitu, tanaman yang berkhasiat sebagai obat dan dibudidayakan di pekarangan rumah, sekolah, kebun, ataupun ladang. Tanaman tersebut dapat memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan, sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga.

## BAB II

### LINGKUP KEGIATAN SEKOLAH SEHATI

#### A. Konsep Kegiatan Sekolah Se-HATI

Pemanfaatan halaman sekolah menjadi salah satu sarana yang berperan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan, karena dapat dijadikan sebagai sasaran belajar, sarana belajar, media dan sumber belajar. Pemanfaatan lahan pekarangan sekolah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam memproduksi makanan yang bergizi melalui kegiatan pembelajaran dan pengalaman dengan menanamkan pentingnya pertanian, masalah lingkungan, dan penggunaan teknologi ramah lingkungan yang diadaptasi secara lokal.



Gambar 1. Konsep Kegiatan Sekolah Se-HATI

Komponen Kegiatan Sekolah Se-HATI terdiri dari

#### 1. Edukasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan melalui Kebun Sekolah

Kebun sekolah adalah sebuah metode belajar mengajar inovatif yang memanfaatkan kebun sekolah dalam penyampaian materi berbagai bidang ilmu dan melibatkan anak secara aktif dalam prosesnya. Keberadaan kebun sekolah juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana belajar mengajar pada berbagai mata pelajaran, tidak hanya terpaku

pada sains dan matematika termasuk didalamnya edukasi gizi yang dapat dilakukan ketika jam pelajaran, diluar jam pelajaran, atau saat kegiatan ekstrakurikuler. Kebun sekolah dapat berperan sebagai sarana memberikan pengetahuan dan skill terkait agrikultur sehingga dapat meningkatkan minat orang-orang terhadap berkebun dan bertani, meningkatkan pengetahuan siswa dan warga sekolah mengenai produksi pangan, gizi, serta memicu pengembangan kebun rumah. Tanaman yang ada di kebun terdiri dari sayur, buah, dan tanaman obat.

Kegiatan yang dilakukan di kebun sekolah adalah pengenalan jenis-jenis tanaman penghasil pangan dan tanaman obat, pembibitan tanaman penghasil pangan, perawatan hingga tanaman tumbuh subur, serta panen dan pasca panen yang didampingi oleh petugas Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Buleleng.

## 2. Edukasi Pola Konsumsi Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA)

Pola konsumsi pangan B2SA ini berfungsi untuk mengarahkan agar pola pemanfaatan pangan memenuhi kaidah mutu, keanekaragaman, kandungan gizi, dan keamanan. Edukasi penerapan pola konsumsi pangan B2SA kepada siswa diharapkan dapat merubah pola konsumsi pangan masyarakat sehingga dapat hidup sehat, aktif dan produktif. Edukasi dapat dilakukan melalui sosialisasi, menonton video dan bermain game.

## 3. Edukasi Kantin Sehat

Kebiasaan dan asupan makan sangat menentukan status gizi anak usia sekolah. Konsumsi panganjajanan pada anak sekolah diharapkan memberikan kontribusi terhadap asupan energi dan zat gizi lain yang berguna bagi proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan sekolah menjadi faktor kuat yang membentuk kebiasaan makan siswa, konsumsi makanan dipengaruhi oleh aspek penyediaan makanan, sehingga penyediaan makanan di sekolah penting untuk diperhatikan. Kantin sekolah menjadi salah satu wadah penyediaan makanan untuk anak di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan edukasi kantin sehat yang dapat mengakomodasi kepentingan ekonomi dari penjual di kantin, tetapi tetap memperhatikan aspek kesehatan makanan untuk siswa.

## **B. Sasaran Penerima Kegiatan**

1. Penerima kegiatan adalah Sekolah Dasar (SD) yang ada di wilayah desa/kelurahan:
  - a. Desa/Kelurahan Lokus Stunting yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Buleleng
  - b. Desa/Kelurahan Lokus Pengentasan Kemiskinan Ekstrim yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Buleleng

- c. Desa/Kelurahan Lokus Penguatan Pangan yang mengajukan permohonan kegiatan Sekolah Se-HATI
2. Sekolah penerima kegiatan memiliki lahan/pekarangan sekolah seluas minimal 25m<sup>2</sup> yang dapat dijadikan demplot kebun Sekolah Se-HATI

### **C. Penetapan Penerima Kegiatan**

Penetapan penerima kegiatan ditentukan melalui Surat Keputusan (SK) Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Buleleng berdasarkan hasil verifikasi dan identifikasi petugas dari Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Buleleng.

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KEGIATAN**

#### **A. Pelaksana Kegiatan**

1. Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Buleleng

Pelaksanaan kegiatan Sekolah Se-HATI di motori oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Buleleng dengan tugas sebagai berikut:

- a. Melaksanakan identifikasi dan verifikasi sasaran penerima kegiatan Sekolah Se-HATI
- b. Menetapkan sasaran penerima kegiatan Sekolah Se-HATI
- c. Menyusun Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Sekolah Se-HATI
- d. Memberikan sarana-prasarana edukasi pemanfaatan pekarangan melalui demplot kebun sekolah berupa benih sayuran, bibit buah-biahian, bibit toga, pupuk, dan polybag.
- e. Melaksanakan edukasi Pemanfaatan Pekarangan sesuai jadwal
- f. Melaksanakan edukasi pola konsumsi pangan B2SA sesuai jadwal
- g. Melaksanakan edukasi kantin sehat sesuai jadwal
- h. Melakukan pendampingan selama pelaksanaan kegiatan Sekolah Se-HATI
- i. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan Sekolah Se-HATI

2. Sekolah Dasar Penerima Kegiatan

Pihak sekolah selaku penerima kegiatan Sekolah Se-HATI bertugas sebagai berikut:

- a. Menyediakan lahan pekarangan untuk demplot kebun sekolah dengan luas minimal 25 m<sup>2</sup> yang berada di lingkungan sekolah.
- b. Mengarahkan siswa kelas 4/5 untuk mengikuti kegiatan Sekolah Se-HATI
- c. Mendampingi siswa selama berkegiatan
- d. Ikut serta dalam kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan yang mengimbas kepada kebun rumah warga sekolah atau warga sekitar sekolah.
- e.

#### **B. Metode Pelaksanaan**

Kegiatan Sekolah Se-HATI dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan bersama dengan Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Buleleng. Kegiatan dilaksanakan di Sekolah Dasar yang telah ditetapkan sebagai penerima kegiatan melalui SK Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Buleleng.

Sekolah Dasar penerima kegiatan akan difasilitasi sarana-prasarana pengembangan demplot kebun sekolah berupa benih sayuran, bibit buah, bibit toga,

pupuk dan polybag. Fasilitas yang diterima pihak sekolah dimanfaatkan untuk memproduksi bibit tanaman sayuran yang nantinya akan ditanam di kebun sekolah dan dibagikan kepada warga sekitar sekolah dan diutamakan kepada masyarakat berstatus miskin ekstrim. Pelaksanaan Sekolah Se-HATI dirangkaikan dengan kegiatan koordinasi, sosialisasi dan pendampingan untuk mendukung tercapainya target pelaksanaan kegiatan.

a. Edukasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Edukasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan dilaksanakan melalui teori dan praktik budidaya tanaman yang menghasilkan pangan sebagai sumber makanan. Materi yang diberikan dalam edukasi pemanfaatan pekarangan adalah:

- Pengenalan jenis-jenis tanaman penghasil pangan dan toga serta manfaatnya
- Teknik pembibitan tanaman sayuran
- Teknik pemeliharaan tanaman meliputi pemupukan, penyiraman, dan pengendalian organisme pengganggu tanaman
- Teknik panen dan pasca panen

b. Edukasi Pola Konsumsi Pangan B2SA

Edukasi Pola Konsumsi Pangan B2SA dilaksanakan melalui pemberian teori, menonton video, kuis dan bermain game terkait pengenakaragaman konsumsi pangan berbasis sumberdaya lokal.

c. Edukasi Kantin Sehat

Edukasi Kantin Sehat dilaksanakan melalui pemberian teori sanitari higine dan prilaku hidup sehat dalam penyediaan pangan yang aman dikonsumsi oleh siswa dan warga sekolah.

## **BAB IV**

### **PENGAWALAN, PENDAMPINGAN DAN EVALUASI**

#### **A. Pengawasan dan Pendampingan**

Pengawasan dan pendampingan dilakukan secara bersama-sama antara Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan dengan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga melalui Pihak Sekolah Dasar penerima kegiatan Sekolah Se-HATI untuk tercapainya target pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal yang ditetapkan.

#### **B. Evaluasi dan pelaporan**

Pelaporan dan evaluasi dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Buleleng, laporan mengacu pada tata naskah Pemerintah Kabupaten Buleleng. Pelaporan kegiatan Sekolah Se-HATI dilengkapi dengan pelaksanaan setiap komponen kegiatan (edukasi pemanfaatan pekarangan, edukasi pola konsumsi pangan B2SA, dan edukasi kantin sehat), permasalahan yang dihadapi, dan dokumentasi kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan.